

PELAKSANAAN BINA IMAN ANAK (BIA) DALAM MENGEMBANGKAN IMAN ANAK DI SEKOLAH DASAR KATOLIK SANG TIMUR MALANG

Pedro Lopes^{*1}, Fransisko Amadino Heli², Yohanes Wilson Bei Lena Meo³
Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, Malang, 65151, Indonesia
Email: pedrolopesmsf@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Iman Anak (BIA) di SD Katolik Sang Timur Malang berperan penting dalam mengembangkan iman anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan BIA, metode dan materi yang digunakan, peran guru BIA, kendala dan solusi dalam pelaksanaan BIA, serta dampak BIA terhadap perkembangan iman anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BIA di SD Katolik Sang Timur Malang memiliki tujuan untuk membantu anak mengenal, memahami, dan menghayati iman Katolik. Metode yang digunakan bervariasi, seperti ceramah, diskusi, bermain, dan menyanyi. Materi BIA disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak, meliputi kisah Alkitab, doa, sakramen, moral, dan liturgi. Guru BIA memiliki peran penting dalam mengembangkan iman anak dengan menjadi teladan dan menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Kendala dalam pelaksanaan BIA adalah kurangnya waktu dan sumber daya. Solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan gereja. Dampak BIA terhadap perkembangan iman anak positif, yaitu anak-anak menjadi lebih mengenal Allah, memahami iman Katolik, dan menghayatinya dalam hidup sehari-hari. Artikel ini memberi kontribusi pada panduan praktis yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan katolik lainnya, dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua dan gereja untuk mencapai pengembangan iman anak yang menyeluruh dan berkelanjutan

Kata Kunci: BIA, Iman, Katekese, Sekolah

Abstract

Children's Faith Education (BIA) at Sang Timur Catholic Elementary School in Malang plays an important role in developing children's faith. This research aims to goals of BIA, the methods and materials used, the role of BIA teachers, the challenges and solutions in the implementation of BIA, and the impact of BIA on children's faith development. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that BIA at Sang Timur Catholic Elementary School in Malang aims to help children recognize, understand, and live the Catholic faith. The methods used vary, such as lectures, discussions, playing, and singing. BIA materials are adapted to the age and developmental level of children, including Bible stories, prayers, sacraments, morals, and liturgy. BIA teachers have an important role in developing children's faith by being role models and delivering materials in an interesting way. The obstacles in implementing BIA are lack of time and resources. The solution offered is to increase cooperation between schools, parents and churches. The impact of BIA on children's faith development is positive, namely children become more familiar with God, understand the Catholic faith, and live it in their daily lives. This article provides a partical guide that can be applied by other Chatolic education institutions, emphasizing the importance of collaboration between teacher, parents, and the church to achive comprehensive and sustainable in childern.

Keywords: BIA, Catechesis, Faith, School

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk kegiatan belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya (KBBI). Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dikatakan bahwa Sekolah Dasar adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan kehidupan bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki siswa-siswi dengan latar belakang yang berbeda dan beraneka ragam suku, agama, ras, dan lain sebagainya. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Lewat pendidikan dan pengajaran agama di sekolah, setiap peserta didik harus mengalami perubahan secara berkelanjutan (Kia Stefanus, 2020).¹ Dengan adanya Pendidikan Agama Katolik akan membantu peserta didik dalam menyikapi setiap permasalahan atau keprihatinan hidup dari sudut pandang Kristiani (Komisi Kateketik, 2000:74-75). Dalam dokumen Konsili Vatikan II, ciri sekolah adalah menciptakan lingkungan hidup bersama di sekolah, yang dijiwai oleh semangat injil kebebasan dan cinta kasih, dan membantu kaum muda supaya mengembangkan kepribadian mereka sekaligus berkembang sebagai ciptaan baru, sebab itulah mereka, karena mereka menerima sakramen baptis. Sekolah juga mengarahkan seluruh kebudayaan manusia sampai kepada pewartaan keselamatan sehingga pengetahuan yang secara berangsur-angsur diperoleh para siswa tentang dunia, kehidupan dan manusia disinari oleh terang iman (DKV II. GE No 8).²

Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-sekolah, membahas tentang pentingnya pendidikan agama Katolik di lingkungan sekolah (Seri Dokumen Gerejawi No. 103). Dokumen ini menekankan bahwa pendidikan agama Katolik bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan tentang iman Katolik, tetapi juga tentang membantu siswa memahami, merasakan, dan hidup sesuai dengan ajaran iman Katolik. Dokumen ini juga memberikan pedoman tentang metode pengajaran, kurikulum, peran guru, dan peran orang tua dalam pendidikan agama Katolik. Dokumen ini menekankan bahwa pendidikan agama Katolik haruslah integral dalam pendidikan keseluruhan siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki iman yang kuat dan komitmen untuk menjalani ajaran agama Katolik dalam kehidupan sehari-hari.

Maka melalui Pendidikan Agama Katolik peserta didik diharapkan mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam hidup bersama dengan orang lain dan menjalin relasi yang intim dengan Tuhan lewat keterlibatan dalam hidup menggereja. Kitab Suci, sebagai wahyu ilahi yang diilhamkan oleh Allah, menjadi landasan utama dari ajaran agama Katolik. Dalam Alkitab, terdapat banyak ayat yang menyoroti pentingnya mendidik anak-anak dalam iman. Salah satunya adalah dalam Surat Wahyu kepada Yohanes 22:6, yang mengatakan, "Didiklah anakmu pada jalan yang patut ia tempuh, maka pada masa tuanya pun tidak akan menyimpang dari pada itu." Ayat ini menegaskan pentingnya pembinaan iman sejak usia dini, sebuah prinsip yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan BIA. Katekismus Gereja Katolik juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama sejak usia dini dalam

nomor 2226, yang menyatakan bahwa pendidikan agama sejak kecil harus diprioritaskan dalam keluarga.³

Dalam Gereja Katolik, iman sejati bersumber pada Kitab Suci, tradisi, dan Magisterium Gereja. Hal ini telah dihidupi oleh Gereja perdana sejak dulu. Gereja perdana selalu bertekun dalam pengajaran para rasul, berkumpul dan memecahkan roti, serta berdoa, dan apa yang dipunya selalu dibagi, kepunyaan pribadi menjadi kepunyaan bersama (Kis, 2:41-47). Inilah pedoman sebagai seorang Kristen sejati. Beriman berarti menyerahkan diri secara total kepada Allah (Dei Verbum 5).⁴ Mengimani Allah tentu mengandung konsekuensi yang harus dilakukan, yakni pemberian diri dalam segala aspek kehidupan sebagaimana Rasul Yakobus mengatakan dalam suratnya “Iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati” (Yak. 2:17). Dengan kata lain, orang beriman tidak cukup hanya beribadah atau mengikuti perayaan Ekaristi pada hari Minggu saja, akan tetapi harus sampai pada aksi nyata dan dapat dirasakan oleh orang lain.

Iman merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang Katolik. Sejak usia dini, anak-anak perlu dibina dan diarahkan untuk memiliki iman yang kuat dan kokoh. Pendidikan Iman Anak (BIA) hadir sebagai program pembinaan iman yang dirancang khusus bagi anak-anak di usia sekolah dasar. BIA di SDK Sang Timur telah menjadi program tetap yang dilaksanakan setelah jam sekolah, memberikan dampak signifikan bagi pertumbuhan iman siswa. Program ini hadir sebagai pelengkap pelajaran agama yang terbatas waktunya di dalam kelas, dengan tujuan membantu siswa lebih memahami dan menghayati iman Katolik. Kegiatan BIA dirancang interaktif dan menyenangkan, seperti cerita alkitab, doa bersama, dan permainan rohani, sehingga anak-anak dapat merasakan keterlibatan yang mendalam dalam pembentukan spiritual mereka. Program ini tidak hanya menambah wawasan agama, tetapi juga memperkuat karakter dan kebiasaan spiritual anak-anak. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan iman anak-anak, terutama di lingkungan sekolah. Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang merupakan salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk memperkuat fondasi iman anak-anak melalui berbagai kegiatan, termasuk Kegiatan Bina Iman Anak (BIA). BIA merupakan salah satu instrumen utama dalam proses pembelajaran agama Katolik yang bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan iman anak-anak sesuai dengan ajaran agama Katolik. Menurut Rimaida dan Intansakti, Bina Iman Anak Katolik adalah salah satu pendampingan bina iman bagi anak-anak usia dini yang mendekatkan anak kepada sabda Allah sendiri, melalui Bina Iman Anak Katolik jati diri anak akan bertumbuh sesuai dengna Sabda Allah. Maka dalam konteks yang semakin kompleks dan beragam ini, penting untuk memahami bagaimana pelaksanaan kegiatan BIA berkontribusi dalam pengembangan iman anak-anak di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan BIA dalam mengembangkan iman anak-anak di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan BIA serta dampaknya terhadap pengembangan iman anak-anak. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungan sekolah Katolik, serta memberikan panduan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan kegiatan BIA yang lebih efektif dan relevan. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tujuan BIA di SD Katolik Sang Timur Malang? Apa saja

metode dan materi yang digunakan dalam kegiatan BIA di SD Katolik Sang Timur Malang? Dan bagaimana dampak BIA terhadap perkembangan iman anak di SD Katolik Sang Timur Malang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami pelaksanaan dan dampak Bina Iman Anak (BIA) di SD Katolik Sang Timur Malang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh dari berbagai sumber, seperti observasi dan wawancara. Ida Bagus menjelaskan bahwa teknik observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideketsi dengan panca indera (Ida Bagus, 2016). Dalam Observasi, peneliti mencatat secara sistematis berbagai aspek dari perilaku, kejadian, atau kondisi yang sedang diteliti tanpa mengubah atau memengaruhi apa yang diamati. Observasi bisa beragam, mulai dari individu, kelompok hingga fenomena besar lainnya. Dalam Penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui dua metode utama: Observasi: Peneliti melakukan observasi partisipan terhadap kegiatan BIA di SD Katolik Sang Timur Malang. Observasi partisipan melibatkan peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan BIA karena melalui pengamatan sang observer dapat mengetahui secara langsung keberadaan objek atau peristiwa yang diamatinya. Sedangkan teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini dan akan datang (Ida Bagus, 2016). Peneliti mewawancarai guru BIA untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan dan dampak BIA. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi topik yang relevan dengan penelitian secara lebih mendalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

BIA merupakan singkatan dari Bina Iman Anak. Banyak berbagai macam penyebutan yang dilakukan untuk istilah yang serupa digunakan di beberapa keuskupan seperti Anak Sekolah Minggu Katolik (ASMIKA), Minggu Gembira dan Sekolah Minggu dan sebagainya. BIA merupakan suatu upaya gereja untuk membentuk iman anak sejak dini. Kegiatan BIA sama dengan kegiatan Sekolah Minggu atau istilah lainnya minggu gembira. Istilah "Sekolah Minggu" pertama kali digunakan pada 1780-an di Inggris untuk menyebutkan sebuah program yang menyediakan pendidikan rohani bagi anak-anak buruh dan diadakan pada hari Minggu. Sekarang, istilah "Sekolah Minggu" sudah menjadi praktik umum digunakan oleh banyak gereja Kristen di seluruh dunia (Yayasan Lembaga Sabda,).⁶ Sekolah minggu merupakan pelayanan dalam gereja yang menyediakan pendidikan agama kristen dan pembinaan rohani, khususnya untuk anak-anak. Bina Iman Anak (BIA) Di Sekolah Katolik Sang Timur Malang dilaksanakan pada setiap hari kamis dan didampingi para frater yang bertugas KKN di SDK Sang Timur Malang.

Pelaksanaan bina iman anak (BIA) di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang menjadi sebuah langkah krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai iman Katolik ditanamkan dengan baik sejak dini. Sebagai bagian integral dari pendidikan di sekolah dasar Katolik, BIA

menjadi fondasi bagi pembentukan karakter dan iman anak-anak Katolik. Dalam proses pelaksanaannya, BIA tidak terlepas dari landasan ajaran agama Katolik yang berasal dari Kitab Suci, Katekismus Gereja Katolik (KGK), dan Kitab Hukum Kanonik (KHK). Sebagai bagian dari rangkaian ajaran dan praktek Gereja Katolik, ketiga sumber ini saling berhubungan dan memberikan landasan yang kokoh bagi pelaksanaan BIA. Berdasarkan pandangan Seri Dokumen Gerejawi No. 103, pelaksanaan Bina Iman Anak (BIA) di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang memiliki peran penting dalam mengembangkan iman anak. BIA dirancang sesuai dengan pedoman Gereja Katolik untuk memberikan pendidikan agama yang menyeluruh, sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan anak-anak. Dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, BIA membantu anak-anak memahami dan merespons ajaran iman Katolik secara efektif.

Selain menjadi landasan teologis, prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kitab Suci juga diimplementasikan dalam praktek Gereja Katolik, yang diatur dalam Kitab Hukum Kanonik (KHK). KHK mengatur berbagai aspek kehidupan gerejawi, termasuk pendidikan agama di sekolah-sekolah Katolik. Dalam hal ini, KHK menegaskan pentingnya peran sekolah Katolik dalam mendidik anak-anak dalam iman. Sebagai contoh, Kitab Hukum Kanonik Kanon 796 menyatakan bahwa Sekolah-sekolah Katolik, di mana seluruh pendidikan dan pengajaran diberikan di bawah pengawasan otoritas gerejawi, harus berusaha agar tidak hanya menjadi tempat pembentukan ilmu pengetahuan tetapi juga tempat pertumbuhan dalam kehidupan iman Kristen (p.230).⁷ Dengan demikian, KHK memberikan landasan hukum bagi pelaksanaan BIA di sekolah dasar Katolik Sang Timur Malang.

Dalam konteks konkrit di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang, pelaksanaan BIA menjadi sebuah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman Katolik dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Para pendidik dan staf sekolah berperan penting dalam menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kitab Suci, KGK, dan KHK dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pendekatan yang holistik, BIA tidak hanya memberikan pengetahuan teologis kepada anak-anak, tetapi juga membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pelaksanaan BIA tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral anak-anak Katolik sesuai dengan ajaran-ajaran Gereja.

Pelaksanaan kegiatan BIA dalam mengembangkan iman anak di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang mencakup berbagai aspek yang melibatkan guru-guru agama, para biarawan/biarawati dalam hal ini para frater yang mendapat perutusan dari kampus untuk KKN, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan ajaran agama Katolik secara menyeluruh dan relevan bagi anak-anak dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Melalui kegiatan BIA, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai iman, moral, dan spiritualitas yang menjadi inti ajaran agama Katolik.

Tujuan Bina Iman Anak

Hasil pengamatan pengamat, Pelaksanaan BIA di SD Katolik Sang Timur Malang sejalan dengan tujuan BIA secara umum, yaitu membantu anak-anak mengenal, memahami, dan menghayati iman Katolik dalam hidup mereka. Tujuan dari kegiatan Bina Iman Anak (BIA) di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang sangatlah penting dalam konteks pengembangan iman anak-anak Katolik. Sebagai bagian integral dari pendidikan agama

Katolik, BIA memiliki beberapa tujuan utama yang menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan tersebut. Pertama-tama, tujuan utama dari BIA adalah untuk membantu anak-anak mengenal dan memahami ajaran-ajaran dasar iman Katolik. Melalui pemahaman ini, anak-anak dapat membangun fondasi yang kuat dalam iman mereka, sehingga mampu menghadapi tantangan dan situasi kehidupan sehari-hari dengan keyakinan yang kokoh. Di era revolusi industri, pendidikan terhadap anak menjadi semakin mendesak, sebab anak-anak diperhadapkan pada perkembangan teknologi yang memudahkan anak-anak mengakses berbagai informasi dengan mudah sehingga pendidikan perlu mengimbangi dengan menanamkan nilai-nilai yang positif terutama nilai-nilai rohani sehingga anak memiliki kedewasaan rohani untuk menghadapi tantangan di era revolusi industri (Diana, 2009).⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan, BIA bukan hanya sekedar penyampaian informasi atau pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi lebih dari itu, BIA bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap spiritual anak-anak sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai iman Katolik dalam berbagai situasi kehidupan. Melalui penghayatan ini, diharapkan anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai iman dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, tujuan BIA juga meliputi pengembangan kesadaran akan peran dan panggilan sebagai umat Katolik. Menurut Rimaida dan Intansakti, tujuan Bina Iman Anak adalah sebagai salah satu bentuk usaha Gereja Katolik untuk membantu keluarga dalam mengembangkan iman anak (Rismaida dan Intansakti, 2022).⁹ Anak-anak diajak untuk memahami bahwa sebagai umat Katolik, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Bina Iman Anak Katolik (BIAK) di sekolah memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan iman, pengetahuan, dan pengalaman hidup Kristiani pada anak-anak. Hal ini terwujud dalam membantu anak-anak mengenal dan mengasihi Allah, memahami dan menerapkan ajaran Yesus Kristus, berpartisipasi dalam kehidupan Gereja, dan menjadi saksi Kristus di dunia (Direktorium Katekese, 2022).¹⁰ Dengan demikian, BIA bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan identitas dan misi sebagai umat Katolik, serta siap untuk menjadi saksi Kristus di dunia. Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan Bina Iman Anak (BIA) di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang sangatlah luas dan holistik. BIA tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran agama Katolik, tetapi juga membimbing anak-anak dalam menghayati iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, BIA berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas anak-anak Katolik, serta mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan sebagai umat Kristiani yang tangguh dan berpengaruh.

Pendidikan Iman Anak (BIA) memiliki tujuan utama untuk membantu anak-anak mengenal, memahami, dan menghayati iman Katolik dalam hidup mereka. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai tujuan BIA:

Membantu Anak-anak Mengenal Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus

Sejak usia dini anak harus dibantu untuk mengenal dan mengembangkan pemahaman tentang Allah (PUK, No. 236)¹⁰. BIA memperkenalkan anak-anak kepada Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Anak-anak diajarkan tentang kasih Allah kepada manusia, karya keselamatan Yesus Kristus, dan peran Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman. Pengenalan ini menjadi dasar fundamental bagi perkembangan iman anak di masa depan. Sebagaimana

dalam, KHK 226: mengatakan bahwa Anak-anak harus belajar mengenal Allah, Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam Alkitab dan dalam ajaran Gereja, serta melalui iman yang diwariskan oleh Gereja (p.84). Dan dalam KHK 229 §1: orang Kristen harus memperkenalkan kepada anak-anak mereka Yesus Kristus yang dikenal dari Alkitab dan dari ajaran Gereja, dan juga yang diterima dengan iman yang diwariskan oleh Gereja (p.85).⁷

Tujuan pertama dari kegiatan Bina Iman Anak (BIA) adalah untuk membantu anak-anak mengenal Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Ini adalah fondasi yang sangat penting dalam pengembangan iman anak-anak Katolik. Melalui BIA, anak-anak diperkenalkan kepada konsep Tritunggal Kudus, yaitu bahwa Allah adalah satu dalam tiga pribadi ilahi: Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Mereka diajarkan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan sumber segala kebaikan, serta kasih-Nya yang tak terbatas kepada manusia. Selanjutnya, dalam BIA, anak-anak juga mempelajari tentang Yesus Kristus, Putra Allah yang menjadi jalan keselamatan bagi manusia. Ricard (2007) menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah anak Allah yang datang ke dunia untuk mati karena dosa-dosa umat manusia. Mereka belajar tentang kehidupan, pengajaran, mukjizat, penderitaan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus, yang merupakan titik pusat dari iman Katolik. Melalui cerita-cerita Alkitab dan pengajaran agama, anak-anak diberikan pemahaman yang mendalam tentang karya keselamatan Yesus Kristus yang membebaskan manusia dari dosa dan menghidupkan iman (p.504).

Selain itu, dalam BIA, anak-anak juga diperkenalkan kepada peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Mereka mempelajari bagaimana Roh Kudus memberi kekuatan, bimbingan, dan karunia-karunia-Nya kepada umat manusia. Anak-anak diajak untuk mengenal peran Roh Kudus dalam membimbing mereka dalam hidup sehari-hari, menguatkan iman mereka, dan membantu mereka hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dengan memahami konsep Tritunggal Kudus, anak-anak dapat mengembangkan hubungan personal yang lebih dalam dengan Allah dan memperdalam iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini membentuk fondasi yang kuat bagi pertumbuhan rohani mereka seiring berjalannya waktu.

Membantu Anak-anak Memahami Iman Katolik dengan Cara yang Mudah dan Menyenangkan

BIA dirancang dengan metode dan materi yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Anak-anak diajarkan tentang iman Katolik dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan, sehingga mereka dapat belajar dengan penuh sukacita dan tanpa paksaan. Tujuan kedua dari kegiatan Bina Iman Anak (BIA) adalah membantu anak-anak memahami iman Katolik dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Dalam mencapai tujuan ini, BIA didesain untuk menyajikan materi-materi agama Katolik secara menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Pengajaran yang dilakukan dalam BIA tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan anak-anak untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menghibur.

Dari hasil observasi, Salah satu pendekatan yang digunakan dalam BIA adalah melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang beragam. Metode tersebut mencakup cerita singkat, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan seni. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda, anak-anak memiliki kesempatan untuk menyerap informasi dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sesuai dengan gaya belajar individu masing-masing. Hal ini juga membantu menjaga keengganan anak-anak terhadap pembelajaran agama, sehingga mereka tetap termotivasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan BIA.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Adelina, BIA juga menyajikan materi-materi agama Katolik dengan bahasa yang sesuai dengan pemahaman anak-anak. Materi-materi tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak-anak, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami dan meresponsnya. Penggunaan bahasa yang sederhana dan konkret membantu anak-anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, tujuan kedua dari BIA dalam membantu anak-anak memahami iman Katolik dengan cara yang mudah dan menyenangkan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengembangkan minat dan apresiasi anak-anak terhadap ajaran agama. Melalui pendekatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak, diharapkan mereka dapat merasakan kegembiraan dalam belajar tentang iman Katolik dan membangun fondasi iman yang kuat bagi masa depan mereka.

Membantu Anak-anak Menghayati Iman Katolik dalam Hidup Sehari-hari

BIA tidak hanya fokus pada pengetahuan tentang iman, tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Adelina mengatakan, Anak-anak diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kepedulian, dan keadilan dalam kehidupan mereka. Tujuan ketiga dari kegiatan Bina Iman Anak (BIA) adalah membantu anak-anak menghayati iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan tahapan penting setelah mereka mengenal Allah Tritunggal dan memahami rencana keselamatan yang disediakan-Nya. Menghayati iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berarti memahami ajaran-ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai iman tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks ini, BIA bertujuan untuk membimbing anak-anak dalam menerjemahkan dan menerapkan ajaran-ajaran iman Katolik dalam tindakan nyata sehari-hari. Anak-anak diajak untuk merenungkan bagaimana ajaran agama Katolik dapat membimbing mereka dalam bertindak dengan kasih, keadilan, dan belas kasihan dalam hubungan mereka dengan orang lain, baik teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat luas. Mereka juga diajak untuk merenungkan bagaimana iman Katolik dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan moral dan menghadapi berbagai situasi yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Katekismus Gereja Katolik No. 1692 menegaskan bahwa iman Katolik harus dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak harus diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai iman dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari. Salah satu caranya adalah melalui pembiasaan berdoa, membaca Kitab Suci, dan mengikuti ajaran Gereja dalam kehidupan sehari-hari (p.426).

BIA juga bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan sikap spiritual yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajak untuk merenungkan bagaimana iman Katolik dapat membantu mereka menjaga hubungan personal dengan Allah melalui doa, sakramen, dan perenungan rohani. Mereka juga diajak untuk merenungkan bagaimana iman Katolik dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan dengan keyakinan dan keteguhan iman. Melalui penghayatan iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak diajak untuk menjadi saksi Kristus di dunia. Mereka diajak untuk menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, serta menjadi teladan bagi orang lain dalam hal iman, kasih, dan pengabdian kepada Allah dan sesama.

Dokumen Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes* No. 41, menekankan bahwa iman harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Gereja mengajarkan bahwa iman Katolik harus tercermin dalam tindakan nyata kita sehari-hari, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sosial kita (p.570). Ini menunjukkan bahwa menghayati iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian integral dari kehidupan beriman. Dengan demikian, tujuan ketiga dari BIA, yaitu membantu anak-anak menghayati iman Katolik dalam hidup sehari-hari, merupakan langkah penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak Katolik, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi umat Kristiani yang tangguh dan berpengaruh dalam masyarakat.

Membentuk Generasi Katolik yang Kuat dan Kokoh

BIA bertujuan untuk membentuk generasi Katolik yang kuat dan kokoh dalam iman. Generasi ini diharapkan mampu menjadi pewarta iman dan teladan bagi orang lain, serta mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan iman yang teguh. Tujuan Bina Iman Anak (BIA) yang bertujuan untuk membentuk generasi Katolik yang kuat dan kokoh merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan agama Katolik. BIA bertujuan untuk membekali anak-anak dengan pemahaman mendalam tentang iman Katolik dan memberikan mereka landasan yang kuat dalam menjalani kehidupan beriman. Melalui BIA, anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai, ajaran, dan tradisi Katolik yang mendasar. Mereka dibimbing untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama Katolik sehingga dapat menjadi pribadi yang kokoh dalam iman mereka.

Selain itu, tujuan BIA dalam membentuk generasi Katolik yang kuat dan kokoh juga meliputi pembentukan karakter moral yang tinggi. Anak-anak diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan kesabaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, anak-anak Katolik yang telah mengikuti BIA diharapkan menjadi teladan dalam masyarakat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar mereka.

Selanjutnya, tujuan BIA dalam membentuk generasi Katolik yang kuat dan kokoh juga mencakup pemahaman akan panggilan dan misi sebagai umat Katolik. Anak-anak diajak untuk menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab sebagai umat Katolik untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka diajarkan untuk aktif dalam kegiatan gerejawi, seperti berpartisipasi dalam misa, pelayanan sosial, dan kegiatan rohani lainnya. Melalui pemahaman akan panggilan dan misi mereka sebagai umat Katolik, anak-anak diharapkan dapat menjalani kehidupan dengan penuh arti dan tujuan yang sejati.

Secara keseluruhan, tujuan BIA dalam membentuk generasi Katolik yang kuat dan kokoh sangatlah penting dalam menjaga keberlanjutan iman Katolik di tengah-tengah tantangan zaman modern. BIA memberikan anak-anak landasan yang kokoh dalam iman, karakter moral yang tinggi, dan kesadaran akan panggilan dan misi mereka sebagai umat Katolik. Dengan demikian, BIA berperan penting dalam membentuk generasi Katolik yang dapat meneruskan dan menghidupkan ajaran agama Katolik dalam masyarakat.

Metode dan Materi BIA

Metode

KGK nomor 2225 (1995) menegaskan bahwa anak-anak harus dilayani dengan pengajaran yang sesuai dengan umur mereka (p.540). Hal ini sejalan dengan tujuan BIA untuk

menyajikan materi-materi agama Katolik secara menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Dengan demikian, BIA tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membantu anak-anak membangun fondasi iman yang kuat. Kegiatan Bina Iman Anak (BIA) di SD Katolik Sang Timur Malang menggunakan berbagai metode yang menarik dan bervariasi untuk menunjang pembelajaran iman anak. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan usia, tingkat perkembangan, dan gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap anak. Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan dalam kegiatan BIA:

Diskusi dan Bermain Peran

Berdasarkan pengamatan langsung oleh penulis, Metode diskusi dan bermain peran menjadi salah satu metode favorit dalam kegiatan BIA. Guru BIA maupun para Frater yang mendampingi bina iman anak, memfasilitasi diskusi kelompok kecil di mana anak-anak dapat bertukar pikiran, mengungkapkan ide, dan saling belajar dari satu sama lain. Topik diskusi yang diangkat biasanya berkaitan dengan kisah-kisah Alkitab, nilai-nilai Kristiani, dan isu-isu moral yang relevan dengan kehidupan anak. Bermain peran juga menjadi metode yang efektif untuk membantu anak memahami konsep-konsep abstrak dalam iman Katolik. Anak-anak didorong untuk memerankan berbagai karakter dalam kisah Alkitab, sehingga mereka dapat lebih menghayati makna di balik cerita tersebut.

Menyanyi dan Bercerita

Hasil pengamatan penulis melihat bahwa metode menyanyi dan bercerita menjadi cara yang menyenangkan untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada anak-anak. Lagu-lagu rohani dengan melodi yang ceria dan mudah diingat membantu anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam hati mereka. Bercerita juga menjadi metode yang efektif untuk menarik perhatian anak dan membangkitkan imajinasi mereka. Guru BIA dan para Frater menceritakan kisah-kisah inspiratif dari Alkitab dan kehidupan orang-orang kudus, sehingga anak-anak dapat belajar dari teladan yang baik.

Menggambar dan Kegiatan Kreatif

Metode menggambar dan kegiatan kreatif lainnya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan pemahaman dan iman mereka dengan cara yang unik dan personal. Anak-anak dapat menggambar kisah-kisah Alkitab, membuat kolase tentang nilai-nilai Kristiani, atau menciptakan karya seni yang terinspirasi oleh iman mereka. Kegiatan kreatif lainnya seperti menari, drama, dan membuat kerajinan tangan juga dapat digunakan untuk memperkuat pesan iman dalam kegiatan BIA.

Materi BIA

KGK nomor 2225 (1995) menegaskan bahwa anak-anak harus dilayani dengan pengajaran yang sesuai dengan umur mereka (p.540). Hal ini sejalan dengan tujuan BIA untuk menyajikan materi-materi agama Katolik secara menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Dengan demikian, BIA tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membantu anak-anak membangun fondasi iman yang kuat. Materi BIA di SD Katolik Sang Timur Malang dirancang dengan cermat agar sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran iman Katolik dengan cara yang optimal. Berikut adalah beberapa materi utama yang diajarkan dalam kegiatan BIA:

Kisah-kisah Alkitab sebagai Fondasi Iman

Alkitab adalah sumber utama yang harus menjadi dasar dan pedoman utama dalam mengajar (Yayasan Lembaga Sabda, 2024). Berdasarkan hasil observasi, para pengajar BIA menggunakan Alkitab sebagai sumber utama. Para frater menyajikan kisah-kisah alkitab dalam bentuk video atau film singkat yang disajikan dalam bentuk power point. Kisah-kisah Alkitab menjadi fondasi penting dalam pengajaran BIA. Anak-anak diajarkan tentang kisah-kisah penciptaan, sejarah bangsa Israel, kehidupan dan karya Yesus Kristus, serta kisah para rasul dan orang-orang kudus. Melalui kisah-kisah ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral, spiritual, dan kasih Allah yang terpancar dalam kehidupan manusia.

Menurut Ibu Adelina guru agama dan pendamping BIA, mengatakan bahwa pengajaran kisah Alkitab di BIA disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Untuk anak-anak usia dini, guru BIA dan pendamping BIA menggunakan cerita yang sederhana dan mudah dipahami dengan gambar dan visual yang menarik. Sedangkan untuk anak-anak yang lebih tua, guru BIA menggunakan cerita yang lebih kompleks dan mendorong mereka untuk melakukan refleksi dan diskusi kritis.

Doa sebagai Komunikasi dengan Allah

Doa menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan iman Katolik. Anak-anak diajarkan tentang berbagai jenis doa, seperti doa pribadi, doa keluarga, dan doa bersama dalam liturgi. Guru BIA membantu anak-anak untuk memahami makna doa dan bagaimana mereka dapat menggunakan doa untuk berkomunikasi dengan Allah. Pengajaran doa di BIA juga disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Untuk anak-anak usia dini, guru BIA mengajarkan doa-doa sederhana yang mudah diingat, seperti doa Bapa Kami dan doa Salam Maria. Sedangkan untuk anak-anak yang lebih tua, guru BIA mengajarkan doa-doa yang lebih kompleks dan mendorong mereka untuk membuat doa pribadi mereka sendiri.

Sakramen sebagai Perayaan Iman

Sakramen-sakramen dalam Gereja Katolik menjadi momen penting dalam perjalanan iman anak. Anak-anak diajarkan tentang makna dan pentingnya sakramen Baptis, Ekaristi, Pengakuan Dosa, Minyak Suci, dan Pernikahan. Guru BIA membantu anak-anak untuk mempersiapkan diri menerima sakramen-sakramen dengan penuh kesadaran dan iman yang teguh. Pengajaran sakramen di BIA disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Untuk anak-anak usia dini, guru BIA memberikan pengenalan dasar tentang sakramen-sakramen dengan menggunakan cerita dan gambar yang menarik. Sedangkan untuk anak-anak yang lebih tua, guru BIA memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang makna dan pentingnya sakramen dan membantu mereka untuk mempersiapkan diri menerima sakramen-sakramen dengan penuh iman.

Moral dan Liturgi untuk Kehidupan Kristen

Nilai-nilai moral dan liturgi menjadi elemen penting dalam kehidupan Kristen. Anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Guru BIA membantu anak-anak untuk memahami bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga diajarkan tentang makna dan pentingnya liturgi dalam Gereja Katolik. Mereka diajarkan tentang berbagai bagian liturgi Misa, seperti pembacaan Alkitab, homili, konsekrasi, dan komuni. Guru BIA membantu anak-anak untuk berpartisipasi dalam liturgi dengan penuh kesadaran dan iman.

Materi BIA di SD Katolik Sang Timur Malang dirancang dengan cermat agar sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Dengan menggunakan berbagai metode dan materi yang menarik, BIA membantu anak-anak untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran iman Katolik dalam kehidupan mereka.

Dampak BIA Dalam Terhadap Perkembangan Iman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BIA dan observasi penulis di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Malang, Bina Iman Anak (BIA) menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan iman anak antara lain:

Pengenalan dan Pemahaman Iman

BIA di SD Katolik Sang Timur Malang memupuk pengenalan dan pemahaman iman anak sejak dini melalui berbagai kegiatan menarik dan interaktif. Guru BIA yang terampil dan berdedikasi menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak, seperti bercerita, bermain peran, menyanyi lagu rohani, dan melakukan kegiatan kreatif. Hal ini terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep-konsep dasar iman Katolik dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan. Menurut ibu Adelina, BIA membantu anak-anak untuk mengenal dan mencintai Tuhan dengan cara yang menyenangkan. Mereka belajar tentang kisah-kisah Alkitab, doa, dan nilai-nilai Kristiani melalui berbagai kegiatan yang menarik dan interaktif (wawancara 27 April 2024).

Penerapan Nilai-Nilai Kristiani dalam Kehidupan Sehari-hari

Dampak positif BIA tidak hanya sebatas pada pengenalan dan pemahaman iman, tetapi juga penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak didorong untuk mengamalkan kasih, kebaikan, dan saling menghormati dalam interaksi mereka dengan teman, guru, dan orang tua. BIA juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama, mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan membantu orang lain. Ibu Adelina mengatakan bahwa "Kami sering mengadakan kegiatan sosial di BIA, seperti membantu membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini membantu anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata (wawancara, 27 April 2024).

Penguatan Iman dan Rasa Memiliki Komunitas

BIA di SD Katolik Sang Timur Malang tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga membangun rasa komunitas dan memperkuat iman bersama. Anak-anak diajak untuk berdoa bersama, merayakan hari raya keagamaan, dan mengikuti kegiatan bersama dengan teman-teman seiman mereka. Hal ini menumbuhkan rasa persaudaraan dan saling menguatkan dalam iman (wawancara 27 April 2024). BIA di SD Katolik Sang Timur Malang terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan iman anak. Melalui pengenalan dan pemahaman iman yang komprehensif, penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, dan penguatan iman dalam komunitas, BIA membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang beriman teguh dan berkarakter mulia.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, Pendidikan Iman Anak (BIA) di SD Katolik Sang Timur Malang memiliki peran yang penting dalam mengembangkan iman anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi tujuan, metode, materi, peran guru BIA, kendala, solusi, dan dampak BIA terhadap perkembangan iman anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama

BIA adalah membantu anak-anak mengenal, memahami, dan menghayati iman Katolik. Metode yang digunakan dalam BIA bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, bermain, dan menyanyi. Materi BIA disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak, meliputi kisah Alkitab, doa, sakramen, moral, dan liturgi. Peran guru BIA sangatlah penting dalam proses pengembangan iman anak. Guru BIA tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi anak-anak. Dalam penelitian ini, guru BIA memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan memahami kebutuhan anak-anak. Melalui pendekatan ini, guru BIA mampu mempengaruhi anak-anak untuk mengembangkan iman mereka dengan lebih baik. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan BIA adalah kurangnya waktu dan sumber daya. Waktu yang terbatas seringkali menjadi hambatan bagi guru BIA dalam menyampaikan materi secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti buku dan materi pendukung lainnya, juga menjadi kendala dalam pelaksanaan BIA. Namun, solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan gereja. Dengan meningkatkan kerjasama ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan iman anak melalui BIA. Dampak BIA terhadap perkembangan iman anak sangat positif. Anak-anak yang mengikuti BIA menjadi lebih mengenal Allah, memahami iman Katolik, dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, BIA mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak-anak untuk memahami dan menghayati ajaran agama Katolik. Dengan demikian, BIA di SD Katolik Sang Timur Malang memiliki peran yang penting dalam membentuk iman anak-anak secara positif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Stevanus K. Meningkatkan Pendalaman Iman Katolik Di Lingkungan Sekolah Di Sdk Labala Kecamatan Wulandoni. e- J Mitra Pendidik. 2020;4(6):350-363. doi:10.52160/e-jmp.v4i6.746
- Phillips P. Gaudium et Spes. J Cathol Soc Thought. 2016;13(2):245-259. doi:10.5840/jcathsoc20161327
- Adisusanto FX dkk. Kompedium Katekismus Gereja Katolik. Kanisius; 2009.
- Konsili Ekumenis Vatikan II. Dei Verbum "Sabda Allah." Dok Kons Vatikan II. Published online 1993:artikel 5.
- Pujaastwa IBG. Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. Published online 2016:1-11.
- Ensiklopedia Bebas W. Sekolah Minggu. Media Wiki (Wikipedia Proj. Published online 2023:1. https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Minggu
- KWI. Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici); edisi resmi bahasa Indonesia. Published online 2016:304.
- Diana R. Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0. BIA' J Teol dan Pendidik Kristen Kontekst. 2019;2(1):27-39. doi:10.34307/b.v2i1.79
- Sipayung RH, Pius X I. Pengaruh Bina Iman Anak Katolik Terhadap Perkembangan Iman



Anak di Stasi Santa Theresia Juhar Baru. *Theos J Pendidik dan Theol.* 2023;2(8):274-279. doi:10.56393/intheos.v2i8.1280

Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru. *Petunjuk Untuk Katekese-Direttorio per la Catechesi.* Dep Dokumentasi dan Penerangan Konf Waligereja Indones. 2020;(128):1-273.